

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, selain itu setiap keluarga juga menggharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial) dapat di banggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus dapat mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa (Soetjiningsih & Ranuh, 2017: 1). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung seiring dengan bertambahnya umur anak. Namun pertumbuhan dan perkembangan mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit di pisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap makhluk hidup perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang kelihatan seperti perubahan fisik dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan tetapi juga perubahan (perkembangan) dalam segi lain seperti berpikir, emosi, dan tingkah laku (Sunarsih 2018: 1).

Lebih dari sepertiga anak di dunia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental dan di perkirakan 5 sampai 10% dari populasi anak memiliki keterlambatan perkembangan. Masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, hiperaktif, dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat, angka kejadian di amerika serikat berkisar 12-16,6%, Thailand 24%, Argentina 22,5% dan diindonesia antara

13-18%. Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat (Christian, dkk., 2020: 9).

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian pusat penelitian dan pengembangan gizi kementerian RI tahun 2012 hasil survei Denver Developmental Screening Test (DDST) II di dapat prevalensi gangguan-gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik (Rosmiyati, dkk, 2017: 1).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada 2011 di dapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada 2012 di dapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Rosmiyati, dkk, 2017:1). Berdasarkan data di TPMB M desa rama puja raman utara di dapat 276 jumlah seluruh balita dan anak prasekolah, di mana 19% mengalami gangguan perkembangan motorik kasar.

Penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi berbagai faktor, antara lain faktor internal (ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom). Faktor eksternal meliputi prenatal (gizi, posisi fetus, toksin/zat kimia, diabetes militus, radiasi, infeksi trimester pertama dan kedua oleh TORCH, kelainan imunologi, gangguan fungsi plasenta, psikologi ibu), persalinan (trauma kepala, aspeksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak), pascasalin (gizi, penyakit kongenital, lingkungan fisis dan kimia,

psikologis anak, gangguan hormon endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan) (Kemenkes RI, 2019 : 5-6).

Masalah dan dampak yang di timbulkan oleh keterlambatan perkembangan salah satunya anak akan bermasalah dalam hubungan social awal dengan teman sebayanya, yang menyebabkan anak merasa kesepian dan tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku sesuai dengan teman sebayanya. Perkembangan selanjutnya setelah bertambah usia akan mempengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ terlambat (Julio, dkk, 2019: 2)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TPMB M desa rama puja raman utara diperoleh data anak mengalami keterlambatan perkembangan pada usia 9 bulan pada aspek motorik kasar yaitu anak belum bisa menyanggah sebagian berat badannya pada saat diangkat ke posisi berdiri dan anak belum bisa duduk sendiri tanpa di sanggah bantal selama 60 detik. Berdasarkan hasil pengkajian anak Amengalami keterlambatan perkembangan pada motorik kasar yang perlu mendapatkan pelayanan kebidanan untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada anak. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan dengan judul “Asuhan kebidanan perkembangan terhadap anak A dengan kasus keterlambatan motorik kasar di Tempat Prakrik Mandiri Bidan M di Desa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengkajian di Desa Rama Puja, Raman Utara didapatkan An. A mengalami keterlambatan perkembangan

dengan hasil meragukan pada KPSP 9 bulan berjumlah skor 8. Maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah stimulasi yang di berikan kepada An.A dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik kasar yaitu anak belum dapat menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya pada saat diangkat ke posisi berdiri dan anak belum dapat duduk sendiri tanpa di sanggah bantal selama 60 detik.”

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An.A usia 9 bulan 3 hari dengan hasil KPSP meragukan.

2. Tempat

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini di lakukan di Rumah An.A di Dusun V, Desa Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.A dimulai sejak tanggal 20 Januari 2021 Sampai tanggal 06 Maret 2021

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada laporan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.A dengan kasus KPSP meragukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada laporan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini adalah untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada An.A dengan kasus KPSP meragukan.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada An.A dengan kasus KPSP meragukan.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada An.A dengan kasus KPSP meragukan.
- d. Melaksanakan asuhan pada An. A.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan perkembangan yang telah dilakukan pada An.A.

E. Manfaat Praktik

1. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan masukan atau informasi untuk referensi di kampus sebagai bahan baca di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang untuk penulis selanjutnya.

2. Bagi Lahan Praktik

Secara praktik laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan pelayanan yang optimal dalam menjalankan asuhan kebidanan tumbuh kembang dalam dalam asuhan perkembangan motoric kasar. Terutama memantau dan memberikan asuhan terhadap anak yang mengalami keterlambatan pada motoric kasar.